

## **PENGEMBANGAN MODUL SEJARAH LOKAL RIAU TERINTEGRASI MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH TINGKAT SMA**

**Yanuar Al Fiqri<sup>1\*</sup>, Rizki Ananda Hasibuan<sup>2</sup>**

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

\*Email: yanuar.al@lecturer.unri.ac.id

Diterima: 20 September 2023, Disetujui: 20 Oktober 2023, Dipublikasikan: 1 November 2023

**Abstract:** *This research was motivated by the lack of utilization of local history in historical materials at school. It aims to produce a product in the form of a Riau local history module integrated with high school history material. In this study used the type of R & D research or development by applying the 4D model (Define, Design, Development and Dissemination). The results of the research are in the form of teaching modules that contain 6 local history materials in Riau, consisting of: The life of the Akit tribe, Muara Takus Temple, Siak Palace and Kingdom, History of the establishment of Pekanbaru City by Mahrum Pekan, Construction of the Muaro Sijunjung-Pekanbaru railroad line during the Japanese period and the role of Mahmud Marzuki in reporting news of independence in Kampar. The module was then assessed by material, design and instrument validators to determine whether the developed module is suitable for use in schools. The results of the material validation received a value of 95% with a very feasible category, module design validation with a result of 92.8% very feasible criteria and question instrument validation with a value of 90% very feasible criteria.*

**Keywords:** *Local History Module, Riau, Integration, History, SMA*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pemanfaatan sejarah lokal pada materi sejarah di sekolah. Bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa modul jara sejarah lokal Riau yang terintegrasi dengan materi sejarah SMA. Dalam penelitian ini digunakan tipe penelitian R & D atau penelitian pengembangan dengan menerapkan model 4D ( *Define, Design, Development dan Dissemination*). Hasil penelitian berupa modul ajar yang memuat 6 materi sejarah lokal riau, terdiri dari: Kegiduppa masyarakat suku akit, Candi Muara Takus, Istana dan Kerajaan Siak, Sejarah pendirian Kota Pekanbaru oleh Mahrum Pekan, Pembangunan jalur Rel kereta api Muaro Sijunjung-Pekanbaru pada masa Jepang dan Peranan Mahmud Marzuki dalam mengabarkan berita kemerdekaan di Kampar. Modul kemudian dinilai oleh Validator ahli Materi, Desain dan ahli Instrumen penilaian untuk menentukan apakah modul yang telah dikembangkan layak untuk digunakan di sekolah. Hasil validasi materi mendapatkan nilai 95 % dengan kategori sangat layak, validasi desain modul dengan hasil sebesar 92,8 % kriteria sangat layak dan validasi instrument soal dengan nilai sebesar 90 % kriteria sangat layak.

**Kata Kunci:** Modul Sejarah Lokal, Riau, Integrasi, Sejarah, SMA

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional di Indonesia mempunyai fungsi untuk mengembangkan warga negara secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, mengembangkan bangsa, dan mengembangkan kebudayaan nasional Indonesia (Lampiran UU Nomor 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Hal ini sebagai upaya untuk merangkul setiap penduduk Indonesia agar dapat ikut serta mengembangkan Negara dengan segala potensi yang dimiliki, sehingga akan terlihat bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam mempertahankan bangsa dan melindungi seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara

Berdasarkan tujuan diatas, terlihat bahwa sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan dan sumbangsih yang sangat penting. Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi hal 2). Burckhardt dalam Subagyo (2011:7) mengatakan bahwa, “sejarah merupakan catatan tentang suatu masa yang ditemukan dan dipandang bermanfaat oleh generasi dari zaman yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat memanfaatkan sejarah sebagai pedoman pada masa kini untuk memperbaiki diri dan sebagai acuan bertindak di masa depan. Kochar (2008:2) memiliki pendapat bahwa Sejarah sangat penting untuk dipelajari dan dimengerti oleh manusia

Menurut Kemendikbud (2015:11) pembelajaran sejarah memiliki tujuan untuk menumbuh dan mengembangkan kesadaran dalam diri siswa bahwa mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan memiliki sikap rasa bangga dan cinta kepada tanah air, melahirkan perilaku empati dan toleran yang bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pembelajaran sejarah berfungsi sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai luhur kebangsaan sebagai upaya untuk mempertahankan dan memajukan Negara. Untuk menanamkan nilai-nilai kesadaran sejarah dan proses pengaktualisasiannya terdapat beberapa cara yang dapat digunakan: (1) menanamkan penghayatan bahwa sejarah sangat penting bagi kehidupan masa kini dan masa depan; (2) mengenal diri sendiri dan bangsanya; (3) membudayakan sejarah sebagai upaya untuk membina budaya bangsa; dan (4) menjaga serta melestarikan peninggalan sejarah yang kita miliki (Aman,2014:23). Agar ke empat proses ini dapat terlaksana dengan baik maka kita adapt

memanfaatkan materi sejarah lokal yang ada di masing-masing daerah di Indonesia. Sejarah lokal akan meningkatkan kedekatan emosional antara peserta didik dengan materi sejarah yang mereka pelajari. Sejarah lokal juga memiliki fungsi sebagai jembatan penghubung antara *micro history* dan *macro history* (Widja,1991:7).

Pendidik sejarah berada di bawah tekanan untuk membuat hal-hal yang terjadi berabad-abad lalu menjadi relevan. Para guru sejarah dituntut untuk mengaitkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu menjadi relevan dipelajari pada masa sekarang. Guru sejarah harus mampu untuk merekonstruksi masa lampau yang samar dan penuh ketidak jelasan menjadi sebuah pembelajaran yang menarik, hidup dan relevan terhadap kehidupan pada masa kini dan untuk masa yang akan datang (Kohchhar, 2008: 210).

Namun, para pendidik sering kali merasa kesulitan untuk mengemas peristiwa masa lalu ke dalam masa kini agar mudah dipahami dan ditangkap oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran sejarah terkadang melenceng dari hakikat utamanya yang tidak hanya sekedar pengetahuan tentang peristiwa masa lalu tetapi mampu mendalami dan memahami peristiwa tersebut sehingga dapat mengambil hikmah untuk dijadikan acuan di masa yang akan datang. Pendapat ini juga didukung dengan pernyataan bahwa mempelajari sesuatu tidak sama dengan menghafal sesuatu. Caranya pun berbeda, ketika sejarah dipelajari, latar belakang suatu peristiwa dicari, sebab-sebabnya juga dipahami, hubungannya dengan peristiwa lain juga dipahami, semuanya dibandingkan dengan peristiwa lain yang terjadi sebelum dan sesudahnya (Ali, 2005:3; Subagyo, 2011). Sehingga untuk mengatasi permasalahan ini sangat diperlukan sekali peningkatan kualitas pembelajaran sejarah dari segi model, metode, media serta bahan ajar yang digunakan.

Dalam kondisi realita dilapangan, masih banyak terlihat bahwa para guru sejarah masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang disiapkan oleh orang lain, tinggal beli, pakai dan semuanya serba instan. Tanpa ada usaha untuk merencanakan, membuat dan

menyusun bahan ajar sendiri (Prastowo, 2012:18). Para pendidik seharusnya mampu memanfaatkan potensi sejarah lokal yang ada disekitarnya untuk dikembangkan menjadi bahan ajar atau modul, agar pembelajaran sejarah yang dilaksanakan disekolah bisa lebih bervariasi dan mampu untuk menanamkan nilai-nilai sejarah dengan efektif.

Menurut Maulida (2022:132) Modul ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang telah disusun secara ekstensif dan juga sistematis dengan mengacu kepada prinsip pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa. Sistematis berarti materi yang ada dalam modul disusun secara urut mulai dari pembukaan, isi dan penutup sehingga memudahkan siswa untuk belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Sungkono (2009:78) juga berpendapat bahwa modul memiliki sifat unik dan spesifik, yang berarti bahwa modul ditujukan kepada sasaran tertentu pada proses pembelajaran, dan spesifik memiliki arti bahwa modul didesain agar indikator keberhasilan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Modul mampu untuk meningkatkan keaktifan siswa, menarik perhatian siswa dan informasi yang disajikan akan mampu diingat lebih lama. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Weidermann dalam Majid (2009:178) bahwa Melihat gambar dan foto memiliki makna yang lebih tinggi dari pada hanya membaca atau mendengar. Dengan hanya membaca kita mampu mengingat sebesar 10%, dengan mendengar sekitar 20%, sedangkan dengan melihat kita mampu mengingat sebesar 30%.

Menurut Satmoko dalam Septiwiharti (2015:10) modul sebagai bahan ajar memiliki kelebihan diantaranya yaitu: (1) Isi Modul lebih mudah dipahami dan dimengerti; (2) Modul yang memiliki sifat informatif dan menarik, mampu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang terdapat didalam modul itu; (3) Isi modul yang lebih banyak ilustrasi dari pada teks akan memberikan kesan tidak monoton; (4) Bentuk modul yang kecil dan praktis membuatnya dapat digunakan dimanapun dan kapan pun. Maka sangat penting untuk mengembangkan sebuah modul ajar yang mengintegrasikan sejarah lokal daerah dengan materi sejarah di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umamah (2016) tentang pengintegrasian sejarah lokal ke dalam kurikulum menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah lokal memiliki 100% peluang untuk diintegrasikan dalam kurikulum. Pernyataan tersebut didasarkan atas hasil

penelitian lapang serta didukung dengan Undang-Undang dan Peraturan Menteri. Diantaranya, UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dan Permendiknas No. 22 tahun 2006. Peranan diberikannya materi sejarah lokal tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi terdapat tujuan yang lebih besar, yaitu usaha pewarisan budaya kepada generasi penerus, dalam hal ini sasarannya adalah peserta didik.

Realita dilapangan, terutama di provinsi Riau belum terlihat adanya pemanfaatan sejarah lokal daerah sebagai materi untuk menamakan nilai-nilai kebangsaan dan sadar sejarah. Para guru masih cenderung memberikan materi terpaku kepada buku teks pelajaran yang isinya tentu saja terkait dengan sejarah Nasional. Padahal sejarah lokal dapat digunakan sebagai pelengkap dan penambah pemahaman siswa terkait dengan materi sejarah dikarenakan sifatnya yang dekat dengan keseharian siswa. Jangan sampai mata pelajaran sejarah terus memiliki *image* selalu bersifat menghafal, kurang menarik, sulit dan membosankan (Rosita, dkk., 2018; Umamah, 2017).

Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran sejarah lokal adalah seperti terbatasnya sumber-sumber sejarah lokal (Fikri, 2019). Hal tersebut dapat diupayakan dengan menyediakan suatu modul sejarah lokal yang langsung terintegrasi dengan materi sejarah di Sekolah. Khususnya sejarah lokal di Riau yang dapat dimanfaatkan guru sejarah yang ada di Provinsi Riau.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Metode ini digunakan untuk menghasilkan produk dan sekaligus menguji keefektifan dari produk yang telah dikembangkan itu (Sugiyono, 2013:407). Penelitian dan Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan (Sukmadinata, 2013: 164). Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan modul sejarah lokal Riau. Prosedur pengembangan menggunakan

model pengembangan 4D (*Define, Design, Development and Dissemination*). Model ini dipilih karena sederhana serta implementasinya terstruktur dengan sistematis dan pada penelitian ini tahapan penelitian dibatasi sampai pada langkah *Development*.

Hasil produk penelitian yang berupa Modul ajar Sejarah Lokal Riau terintegrasi materi Sejarah tingkat SMA, masing-masing komponen modul yang terdiri dari Materi, Desain dan Instrumen evaluasi kemudian akan diuji validitasnya oleh validator ahli menggunakan angket skala likert, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Table 1. Skala Likert

Skor Penilaian	Kategori
1	Tidak Baik (TB)
2	Kurang Baik (KB)
3	Baik (B)
4	Sangat Baik (SB)

Hasil perhitungan persentase skor angket validator dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$Ps = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$Ps$  = Persentase skor

$n$  = Jumlah skor yang diperoleh

$N$  = Jumlah Skor maksimal

Selanjutnya keputusan dalam menentukan kriteria validasi *Modul Sejarah Lokal Riau Terintegrasi Materi Sejaah SMA* berdasarkan table berikut ini:

Tabel 2. Persentase kriteria validitas

Interval rata-rata skor	Kategori
0 – 20%	Tidak Layak (TL)
21% – 40%	Kurang Layak (KL)
41% - 60%	Cukup Layak (CL)
61%– 80%	Layak (L)
81%– 100%	Sangat Layak (SL)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah Modul ajar Sejarah lokal Riau yang materi didalamnya dapat digunakan sebagai materi ajar sejarah di tingkat SMA. Untuk menentukan peristiwa sejarah lokal yang sesuai, maka diperlukan analisis silabus dan Capaian

pembelajaran sejarah tingkat SMA yang telah disusun oleh pemerintah sebagai bagian dari kurikulum. Hasil analisis Capaian pembelajaran dan Alur Tujuan pembelajaran sejarah pada kurikulum Merdeka, maka didapatkan 5 capaian pembelajaran yang sesuai dengan peristiwa sejarah lokal yang ada di Riau, yang diantaranya adalah:

- Mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam ruang lingkup lokal, Nasional serta Global.
- Menganalisis serta mengevaluasi Kerajaan Hindu-Buddha dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan dan keberulangan.
- Menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan.
- Menganalisis serta mengevaluasi dampak proses Pendudukan Jepang di Indonesia secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.
- Menganalisis serta mengevaluasi Peranan Tokoh lokal dalam mendukung dan menyebarkan berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Masing-masing capaian pembelajaran sejarah SMA akan diintegrasikan dengan peristiwa-peristiwa sejarah lokal yang terjadi di Provinsi Riau, yang pementuannya juga harus melihat kesesuaian antara Capaian pembelajaran dan Materi. Capaian pembelajaran pertama, yaitu tentang Mengevaluasi asal-usul nenek moyang dan jalur rempah, akan diintegrasikan dengan materi terkait kehidupan masyarakat Suku Akit di Provinsi Riau. Pada bagian Capaian pembelajaran Menganalisis dan mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha akan diintegrasikan dengan materi tentang Candi Muara Takus. Pada capaian pembelajaran Mengevaluasi Kerajaan Islam akan diintegrasikan dengan materi terkait perkembangan kerajaan Siak Sri Indrapura dan Sejarah berdirinya kota Pekanbaru oleh Mahrum Pekan. Pada capaian pembelajaran pampak proses pendudukan Jepang di Indonesia akan diintegrasikan dengan materi pembangunan jalur rel kereta api Muaro Sijunjung-Pekanbaru. Pada capaian

pembelajaran tentang peranan tokoh lokal dalam mendukung dan menyebarkan berita Proklamasi kemerdekaan, akan diintegrasikan dengan materi tentang perjuangan Mahmud Marzuki dalam menyebarkan berita proklamasi di Kampar.

Untuk lebih jelasnya, kaitan antara Capaian pembelajaran sejarah SMA dan integrasinya dengan sekjarah lokal Riau, dapat dilihat lebih jelas pada table dibawah ini:

Table 3. Integrasi Materi

No	Capaian Pembelajaran Sejarah SMA	Materi Sejarah Lokal Riau yang diintegrasikan
1	Mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam ruang lingkup lokal, Nasional serta Global	Kehidupan Masyarakat Suku Akit di Provinsi Riau
2	Menganalisis serta mengevaluasi Kerjaan Hindu-Buddha dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan dan keberulangan.	Candi Muara Takus Sebagai Peninggalan Kerajaan Sriwijaya di Riau
3	Menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan	Istana Kerajaan Siak Sri Indrapura Sebagai Peninggalan Masa Islam di Riau
		Mahrum Pekan Sang Pendiri Kota Pekanbaru
4	Menganalisis serta mengevaluasi dampak proses Pendudukan Jepang di Indonesia secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis	Rel Kereta Api Muaro Sijunjung-Pekanbaru: Saksi Sejarah Penjajahan Jepang di Riau

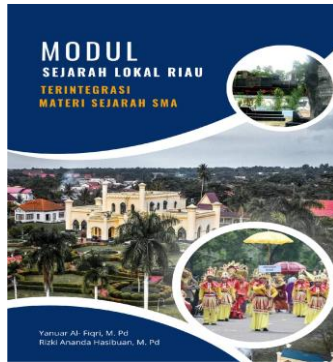
5	Menganalisis serta mengevaluasi Peranan Tokoh lokal dalam mendukung dan menyebarkan berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	Perjuangan Mahmud Marzuki Dalam Mengabarkan Kemerdekaan Republik Indonesia Di Kampar
---	---	--

Setelah didapatkan Capaian pembelajaran dan Materi sejarah lokal yang dapat diintegrasikan maka proses pembuatan modul dapat dimulai. Untuk mendapatkan penjabaran materi yang telah disusun, dilakukan dengan proses studi pustaka dan dokumentasi langsung ke situs-situs sejarah yang mendukung. Proses pembuatan Modul menggunakan beberapa aplikasi yang diantaranya adalah: Microsoft word, Canva, IbisPaintX dan Flip PDF Professional.

Proses penyusunan modul dimulai dengan menentukan susunan materi dan jumlah BAB. Berdasarkan hasil analisis integrasi antara sejarah lokal Riau dengan Materi sejarah SMA maka terdapat 6 Materi didalam modul. Tiap-tiap materi akan memuat beberapa komponen modul ajar yang diantaranya:

- Capaian Umum Pembelajaran
- Alur Tujuan Pembelajaran
- Capaian pembelajaran per elemen (Konsep dan Proses)
- Materi inti
- Rangkuman
- Soal latihan

Komponen capaian umum, alur tujuan dan capaian pembelajaran per elemen telah disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang saat ini telah diterapkan di beberapa sekolah di Provinsi Riau, hal ini dilakukan untuk menjamin modul yang telah disusun memiliki kriteria keterbaruan, sesuai dengan kurikulum dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Materi ini memuat konten sejarah lokal Riau yang kemudian akan dirangkum dan pada bagian akhir terdapat soal latihan yang berguna untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi didalam modul yang telah mereka pelajari.



Gambar 1. Tampilan Cover Modul

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
MATERI I KEHIDUPAN MASYARAKAT SUKU AKIT.....	01
Keberadaan Suku Akit dan Agama Mayoritas.....	02
Aliran Kepercayaan Animisme di Masyarakat Suku Akit.....	04
Rangkuman.....	07
Latihan.....	08
MATERI II CANDI MUARA TAKUS SEBAGAI PENINGGALAN KERAJAAN SRIWIJAYA DI RIAU.....	12
Situs Candi Muara Takus Sebagai Peninggalan Kerajaan Sriwijaya di Riau.....	13
Fungsi Candi Muara Takus.....	18
Rangkuman.....	19
Latihan.....	20
MATERI III ISTANA KERAJAAN SIAK SRI INDRAPURA SEBAGAI PENINGGALAN MASA ISLAM DI RIAU.....	23
Asal usul dan Silsilah Kesultanan Siak Sri Indrapura.....	24
Arsitektur dan Barang-Barang Peninggalan Kesultanan Siak Sri Indrapura.....	28
Rangkuman.....	31
Latihan.....	32

Gambar 2. Daftar isi Modul

Setelah modul telah selesai di buat, maka proses selanjutnya adalah proses validasi modul oleh beberapa validator. Tiap tiap validator akan memvalidasi dan memberikan koreksi, kritik dan saran terhadap beberapa komponen yang ada didalam modul. Proses validasi dilakukan pada konten Materi, Desain dan Instrumen soal. Berikut dapat dilihat hasil dari validitas dari ketiga komponen tersebut:

Table 4. Hasil Validasi Materi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Materi didalam Modul merupakan Sejarah lokal wilayah Riau	4
2	Materi di Modul sesuai dengan materi sejarah SMA	4
3	Sumber-sumber tulisan lengkap dan mutakhir	3

4	Memiliki Capaian Pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka	4
5	Substansi materi sesuai dengan tingkatan pendidikan SMA	4
6	Materi disajikan secara sistematis	4
7	Materi disajikan secara kronologis	4
8	Materi didukung oleh ilustrasi/gambar	3
9	Ilustrasi/gambar sesuai dengan materi	4
10	Komponen Modul lengkap (Capaian pembelajaran, Isi, Rangkuman, Evaluasi)	4
<b>Total</b>		<b>38</b>
<b>Persentase</b>		<b>95 %</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Layak</b>

Table 5. Hasil Validasi Desain Modul

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Font yang digunakan jelas dan mudah dibaca	4
2	Perpaduan warna sesuai	3
3	Resolusi gambar jelas, tinggi dan tidak pecah	3
4	Tampilan sampul sesuai dengan konten modul	4
5	Modul praktis dan mudah digunakan	4
6	Posisi gambar dengan teks sesuai	4
7	Komponen modul lengkap (Daftar isi, nomor halaman, referensi)	4
<b>Total</b>		<b>26</b>
<b>Persentase</b>		<b>92.8%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Layak</b>

Table 6. Hasil Validasi Instrumen Soal

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Soal yang disusun sesuai dengan materi yang diujikan	4
2	Narasi soal jelas,	4

	lengkap dan tidak ambigu	
3	Soal disusun bervariasi sesuai dengan tingkatan kognitif	4
4	Terdapat soal yang berbasis HOTS	3
5	Opsi jawaban baik, tidak ambigu dan tingkat pengecoh tinggi	3
<b>Total</b>		18
<b>Persentase</b>		90 %
<b>Kriteria</b>		Sangat Layak

Hasil dari ketiga validitas menghasilkan penilaian materi, Desain dan Instrumen soal dengan kategori sangat layak. Terdapat beberapa saran dan masukan yang diberikan oleh tiap-tiap validator yang tetap harus dilakukan revisi pada modul untuk menghasilkan produk final yang siap digunakan oleh guru dan siswa SMA sebagai bahan ajar materi sejarah.

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang berupa Modul ajar Sejarah lokal Riau terintegrasi materi Sejarah SMA yang dikembangkan dengan menggunakan model 4D mendapatkan penilaian validasi materi sebesar 95 % dengan kriteria sangat layak, hasil validasi desain sebesar 92,8 % dengan kriteria sangat layak dan hasil validasi instrument soal sebesar 90 % dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil perhitungan validasi oleh para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa modul ajar yang telah dikembangkan sangat layak untuk diterapkan di sekolah sebagai sumber belajar.

Langkah kedepan yang dapat dilaksanakan adalah meneliti bagaimana keefektifan modul tersebut terhadap pencapaian pembelajaran siswa disekolah, terutama pencapaian pada bidang hasil belajar, minat, motivasi dan tentang kesadaran sejarah.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku:

- Ali, R. Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKIS.
- Kochhar, K. C. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Majid, A. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: Pengembangan Standar Kompetensi Guru* Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Subagyo. 2011. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widja, I. G. 1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung: Angkasa.

##### Artikel dalam jurnal atau majalah:

- Aman. Aktualisasi Nilai-Nilai Kesadaran Sejarah Dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA. *Jurnal Pendidikan karakter, Vol.05, No.01, 2014*.
- Fikri, A. Sejarah Lokal Riau untuk Pengembangan Materi Ajar Sejarah Indonesia Kelas XI SMA. *Diakronika, 19(1), 2019 35-52*.
- Sungkono, S. (2009). "Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran, 5 (1), 78*.
- Utami, Maulida. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi, Vol.5 No.2 Agustus 2022*

##### Dokumen resmi:

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013. *Kurikulum 2013 SMA/MA/SMK/MAK Mata Pelajaran Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013

##### Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

- Septiwiharti, Listya. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Booklet Sejarah Indonesia pada Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial.

Universitas Negeri Semarang. Semarang.

**Makalah, seminar, lokakarya, penataran:**

Umamah, N. 2014. Kurikulum 2013 dan Kendala yang Dihadapi Pendidik dalam Merancang Desain Pembelajaran Sejarah. *Prosiding Seminar Nasional. Oktober 2014. Malang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang: 172.*